

**PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN
TEKNIK DEMONSTRASI PADA ANAK USIA DINI
DI TK AYSYIYAH III BUSTANUL ATHFAL BANDARLAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Nurfadhilah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN TEKNIK DEMONSTRASI PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH III BUSTANUL ATHFAL BANDARLAMPUNG

Oleh

Nurfadhilah

Masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik simpulan. Proses pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Tahap perencanaan meliputi memilih materi, menentukan metode, dan menentukan teknik pembelajaran. Tahap pelaksanaan mengalami peningkatan dan penurunan berdasarkan tingkat kesulitan ragam gerak masing-masing. Sedangkan pada tahap penilaian mendapatkan kriteria baik dengan presentasi nilai 81%.

Kata kunci: anak usia dini, pembelajaran tari *bedana*, teknik demonstrasi.

ABSTRACT

THE LEARNING OF BEDANA DANCE THROUGH DEMONSTRATION TECHNIQUE FOR YOUNG LEARNERS AT TK AISYIYAH III BUSTANUL ATHFAL BANDARLAMPUNG

By

Nurfadhilah

Problem of this research is how bedana dance learning by using demonstration technique at TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung. The purpose of this research is describing bedana dance learning using demonstration technique. This research uses descriptive qualitative method. Collecting data use observation, interview, and documentation. Data analyze use data reduction, data serving and conclusion. Learning process done in three steps such as preparation, implementation, and assessment. Preparation done by choosing the lesson material, method, and technique. During the implementation there are increasing and decreasing based on the degree of motion range difficulty. Meanwhile in assesment the results get good chrriteria with 81% presentation.

Keywords : early age student, bedana dance learning, demonstration technique.

**PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN
TEKNIK DEMONSTRASI PADA ANAK USIA DINI
DI TK AYSYIYAH III BUSTANUL ATHFAL BANDARLAMPUNG**

Oleh

Nurfadhilah

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul:

**PEMBELAJARAN TARI *BEDAYA* MENGGUNAKAN
TEKNIK DEMONSTRASI PADA ANAK USIA DINI
DI TK AYSIYAH III BUSTANUL ATHFAL BANDARLAMPUNG**



Oleh

Nurfadhilah
1313043027

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Susi Wendhaningsih, M.Pd.
NIP 198404212008122001

Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.
NIP 197808092008012014

Ketua Jurusan

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 196202031988111001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. 

Sekretaris

: Eka Sofla Agustina, S.Pd., M.Pd. 

Penguji

Bukan Pembimbing: Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. 

NIP 19590722 1986031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 08 Agustus 2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, adalah :

1. Nama : Nurfadhilah
2. NPM : 1313043027
3. Program Studi : Pendidikan Seni Tari
4. Jurusan/Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni/KIP

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan *sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali disebutkan dalam daftar pustaka.*

Bandarlampung, Agustus 2018



Nurfadhilah
NPM 1313043027

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sumatera Utara, pada hari Rabu, 29 Maret 1995. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara buah hati dari Bapak Jamal dan Ibu Surayah. Penulis mengawali jenjang pendidikan pada tahun 2000 di TK Yayasan Pendidikan Ibadah, kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai dan diselesaikan pada tahun 2001. Lalu SD Negeri 102096 Desa Binjai pada tahun 2001 dan diselesaikan pada tahun 2007. SMP Negeri 1 Tebingtinggi pada tahun 2007 dan diselesaikan pada tahun 2010. SMA Negeri 1 Tebingtinggi pada tahun 2010 dan diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Kelompok Studi Seni (UKMF KSS) dalam divisi seni rupa.

MOTTO

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri.

(Qs. Al-Ankabut : 6)

Sesungguhnya Allah tidak melihat rupa-rupa dan harta-harta kalian tetapi, melihat
hati dan amal kalian.

(HR.Muslim)

PERSEMBAHAN

Beriring doa dan syukur kepada *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan hidayah, rahmat, dan menjadi pelindung dalam menjalani hari-hari dalam kehidupan ini.

Orang Tua

Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan cinta yang selalu diberikan serta pengorbanan yang tidak bisa dibayar dengan apapun. Terima kasih untuk dukungan yang tak henti-hentinya ditujukan kepadaku hingga bisa berdiri sampai hari ini.

Para Pendidik yang Ku Hormati

Terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah di berikan sebagai persiapanku menghadapi kehidupan.

Teman Seperjuangan

Terima kasih atas dukungan, kesenangan, dan pengalaman yang telah kita lalui bersama-sama. Senyum kalian sangat berarti buatku.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Lampung dengan judul “Pembelajaran Tari *Bedana* Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung”.

Dengan berbekal keyakinan, ketabahan, kemauan yang keras, bimbingan, dan ridho dari Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan karena keterbatasan pengetahuan yang peneliti miliki. Melalui kesempatan ini peneliti hendak mengucapkan terima kasih terhadap seluruh pihak yang terlibat baik secara moril maupun spiritual.

Dengan teriring salam dan doa, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I, terima kasih atas kesabarannya dalam memotivasi dan membimbing penulis.
2. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II, terima kasih atas kesabarannya dalam memotivasi dan membimbing penulis.

3. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. yang telah berkenan sebagai pembahas dan selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari, terima kasih atas kesabarannya dalam membantu dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd. selaku koordinator seminar.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
6. Dr. Hi. Muhammad Fuad., M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn, Hasyimkan, S.Sn., M.A, Dr. Dwiyana Habsyari, S.Sn., M.Hum, Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum, Indra Bulan, S.Pd., M.A, terima kasih atas segenap ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Seni Tari.
8. Rusiah Mulya, S.Pd selaku Kepala Sekola TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung.
9. Kedua Orang Tuaku Bapak Jamal dan Ibu Surayah, Kakakku Diah Puji Astika, S.Ak, dan Adikku Aqshal Fauzi. Terima kasih atas kasih sayang, cinta, motivasi, doa dan dukungan yang tidak henti-hentinya diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung, Afila, Indria, Intan, Novi, Rika, Kristin, Rani, Rosita, Resa, serta Keluarga Besar Program Studi Pendidikan Seni Tari yang tidak bisa

disebutkan satu per satu namanya, terima kasih atas saran, motivasi, dan semangat yang selalu diberikan.

11. Teman-teman UKMF KSS FKIP Unila, Anida, Wella, Uti, Aang, Bagus, Ahmad, Edi, Agung, Nanang, Regina, Lady, terima kasih atas motivasi, semangat, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Teman KKN-PPL Desa Kesumadadi, Kec, Bekri, Lampung Tengah, Temu, Rizki, Era, Marta, Citra, Uni Aul, Elza, Alin, Ulul, terima kasih kalian telah menjadi keluarga dalam menjalankan KKN-PPL bersama-sama.
13. Staf dan Bidang Akademik Program Studi Pendidikan Seni Tari yang banyak membantu dalam proses selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi besar harapan penulis agar skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pihak yang membacanya.

Bandarlampung, Agustus 2018
Penulis,

Nurfadhilah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.2.1 Rumusan Masalah Mayor	6
1.2.2 Rumusan Masalah Minor	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Masalah Mayor	7
1.3.2 Tujuan Masalah Minor	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Belajar	10
2.1.1. Teori Belajar Behavioristik	10
2.2 Pembelajaran	11
2.2.1 Perencanaan.....	11
2.2.2 Pelaksanaan	12
2.2.3 Penilaian	13
2.3 Seni Tari	14
2.4 Tari Bedana	14
2.4.1 Ragam Gerak Tari Bedana.....	15
2.5 Pendidikan Anak Usia Dini.....	20
2.5.1 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	22
2.6 Teknik Demonstrasi	23
2.6.1 Pengertian Teknik	23
2.6.2 Pengertian Teknik Demonstrasi	23
2.6.3 Langkah-langkah Teknik Demonstrasi	23
2.6.4 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Demonstrasi	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Sumber Data.....	27

3.3 Teknik Pengumpulan Data	27
3.3.1 Observasi.....	27
3.3.2 Wawancara.....	28
3.3.3 Dokumentasi	28
3.4. Indikator Penelitian	29
3.4.1 Perencanaan	29
3.4.2 Pelaksanaan.....	30
3.4.3 Penilaian.....	32
3.5. Analisis Data	37
3.5.1 Reduksi Data.....	38
3.5.2 Penyajian Data	39
3.5.3 Menarik Simpulan.....	39
3.5.4 Sumber Data.....	40

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.1.1 Sejarah Singkat dan Profil TK Aisyiyah 3 Bustanul Atfal Bandar Lampung	41
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	42
4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	43
4.2.1 Permohonan Izin Penelitian	43
4.2.2 Perencanaan.....	45
4.2.3 Pelaksanaan	51
4.2.4 Penilaian	52
4.2.5 Deskripsi Pertemuan Pertama	52
4.2.6 Deskripsi Pertemuan Kedua	58
4.2.7 Deskripsi Pertemuan Ketiga.....	63
4.2.8 Deskripsi Pertemuan Keempat	69
4.2.9 Deskripsi Pertemuan Kelima dan Keenam.....	74
4.2.10 Deskripsi Pertemuan Ketujuh dan Kedelapan.....	79
4.3 Temuan.....	88

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	89
5.2 Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai <i>Legger</i> Pembelajaran Tari <i>Bedana</i> di TK Aisyiyah 3 Bustanul Athfal Bandarlampung	6
2.1 Ragam Gerak Tari <i>Bedana</i>	16
3.1 Indikator Perencanaan Penelitian Tari <i>Bedana</i>	29
3.2 Indikator Pelaksanaan Penelitian Tari <i>Bedana</i>	31
3.3 Indikator Penilaian Penelitian Tes Proses (Individu) Tari <i>Bedana</i>	32
3.4 Indikator Penilaian Penelitian Tes Praktik (Individu) Tari <i>Bedana</i>	34
3.5 Penentuan Skor Berdasarkan Skala Lima	35
3.6 Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Demonstrasi Oleh Guru	36
4.1 Daftar Nama Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Tari <i>Bedana</i> di TK Aisyiyah 3 Bandarlampung	45
4.2 Lembar Penilaian Tes Proses Siswa Pertemuan Pertama	56
4.3 Penerapan Teknik Demonstrasi Oleh Guru Pada Pertemuan Pertama ..	57
4.4 Lembar Penilaian Tes Proses Siswa Pertemuan Kedua	62
4.5 Penerapan Teknik Demonstrasi Oleh Guru Pada Pertemuan Kedua	62
4.6 Lembar Penilaian Tes Proses Siswa Pertemuan Ketiga	67
4.7 Penerapan Teknik Demonstrasi Oleh Guru Pada Pertemuan Ketiga	68
4.8 Lembar Penilaian Tes Proses Siswa Pertemuan Keempat	73
4.9 Penerapan Teknik Demonstrasi Oleh Guru Pada Pertemuan Keempat	73
4.10 Lembar Penilaian Tes Proses Siswa Pertemuan Kelima dan Keenam	77
4.11 Penerapan Teknik Demonstrasi Oleh Guru Pada Pertemuan Kelima dan Keenam	78
4.12 Lembar Penilaian Tes Proses Siswa Pertemuan Ketujuh dan Kedelapan	83
4.13 Penerapan Teknik Demonstrasi Oleh Guru Pada Pertemuan Ketujuh Dan Kedelapan	84
4.14 Capaian Nilai Pembelajaran Tari <i>Bedana</i> di TK Aisyiyah 3 Bandarlampung	85
4.15 Rekapitulasi Nilai Pembelajaran Tari <i>Bedana</i> di TK Aisyiyah 3 Bandarlampung	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung	41
4.2 Siswa melakukan ragam gerak <i>tahtim</i>	56
4.3 Siswa melakukan ragam gerak <i>kheseq injing</i>	61
4.4 Siswa melakukan latihan gerakan <i>kheseq gantung</i>	67
4.5 Siswa melakukan gerakan <i>humbak moloh</i>	72
4.6 Siswa melakukan gerakan <i>tahtim, kheseq injing, kheseq gantung, dan Humbak moloh</i> menggunakan musik.....	77
4.7 Siswa melakukan gerakan tari <i>bedana</i> dengan iringan musik	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. (Mustika, 2013:27). Pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi manusia secara maksimal, terarah dan tepat tujuan. (Mustika, 2013:30). Dalam pendidikan pasti ada proses dan interaksi di dalamnya seperti pembelajaran. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. (KBBI dalam Fadhillah, 2013). Pembelajaran dalam bidang psikomotorik adalah salah satu pembelajaran yang digunakan pendidik kepada peserta didik untuk proses belajar dengan memberikan pembelajaran praktek seni tari.

Seni tari merupakan penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia. Seni merupakan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna (Mustika, 2013: 21). Sehingga seni tari dalam pelaksanaannya di dalam pembelajaran pasti membutuhkan keaktifan peserta didik dalam mengekspresikan diri yang dituangkan melalui gerak tubuh. Gerak tubuh tersebut yang melatih peserta didik untuk mengembangkan psikomotoriknya. Pembelajaran seni tari

sudah diajarkan dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Contoh kelas rendah yang sudah mengajarkan seni tari adalah PAUD.

Salah satu tarian Lampung yang sering diajarkan di sekolah adalah Tari *Bedana* . Tari *Bedana* adalah tari tradisional kerakyatan daerah daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dan kehidupan masyarakat. (Firmansyah, 1996 : 3). Tarian ini ditarikan secara berpasangan oleh laki-laki dan perempuan. Dalam pendidikan seni tari yang ada di Lampung, tarian ini sudah mulai diajarkan dari tingkat pendidikan yang paling rendah seperti PAUD. Tujuan dilaksanakan pembelajaran tari *Bedana* pada PAUD adalah agar terciptanya jiwa cinta budaya dan memahami karifan lokal yang ada di daerahnya terutama di Lampung.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani. Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lanjut yang diselenggarakan dalam jalur formal dan informal. (Isjoni, 2011:73). Tujuan diselenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara intitusional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak

(*multiple intelegences*), maupun kecerdasan spiritual. (Suyadi dan Ulfah, 2015:17).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah Perkembangan pada anak khususnya dalam motorik dapat dilatih dengan pembelajaran seni tari. Di sekolah-sekolah khususnya di Bandarlampung, pembelajaran tari tradisi sudah banyak dilakukan seperti tari *bedana* . Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat-istiadat, agama, etika yang telah menyatu dan kehidupan masyarakat (Firmansyah 1996:3). Tarian ini melibatkan semua anak menari secara berpasangan sehingga pembelajaran berlangsung aktif. Pembelajaran tari untuk anak PAUD dapat melatih perkembangan fisik dan motrik, emosi, dan sosialnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tari *Bedana* , guru berperan penting dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada anak. Guru juga perlu memahami karakteristik anak usia dini yang nantinya akan mempermudah dalam menyampaikan bidang ilmu pada anak, dalam hal ini teknik pembelajaran sangatlah penting.

Teknik demonstrasi dianggap sebagai teknik yang efektif penggunaannya dalam pembelajaran praktik dalam PAUD. (Isjoni, 2011). Teknik demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan. (Hamdayana, 2014:141). Alasan dipilihnya teknik demonstrasi dalam proses pembelajaran

gerak tari adalah karena teknik ini dianggap paling tepat dalam menyampaikan pembelajaran praktik pada anak usia dini. Karakter anak usia dini yang masih harus diawasi dan di bimbing menjadi alasan tersulit memilih teknik yang sesuai. Dijelaskan oleh Isjoni (2011:91) demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak usia dini yang antara lain:

1. Dapat memperlihatkan secara konkrit apa yang dilakukan/dilaksanakan/ memperagakan.
2. Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan.
3. Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat.
4. Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat, dan tepat.
5. Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.

Dalam penelitian ini anak usia dini diberikan pembelajaran tari *Bedana* oleh guru. Adapun gerakan tari yang akan dipelajari anak dalam pembelajaran tari *Bedana* meliputi gerakan *tahtim*, *khesek injing*, *khesek gantung*, dan *humbak moloh*. Dipilih gerakan tersebut karena tingkat kesulitannya rendah sehingga siswa diharapkan mampu mengikutinya.

Pembelajaran tarian ini dilakukan di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung. TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung merupakan taman kanak-kanak yang berada di kelurahan Segalamider, kecamatan Tanjungkarang Barat, Bandarlampung. Sekolah ini memiliki tingkatan mulai dari

kelompok bermain (3-4 tahun), kelas nol kecil (4-5 tahun) dan kelas nol besar (5-6 tahun). Sekolah ini tidak memiliki sentra seni sehingga pembelajaran tari hanya diajarkan pada saat menuju pentas saja, seperti pentas perpisahan yang diadakan setiap tahun. Tenaga pengajar yang masih kurang, tarian yang diajarkan masih banyak dalam lingkup tari anak-anak modern dan hanya sedikit yang tradisi Lampung, serta guru yang mengajarkan tarian juga bukan berasal dari lulusan seni, sehingga pembelajaran yang diberikan masih kurang terarah dan maksimal.

Adapun alasan lain dipilihnya judul “Pembelajaran Tari *Bedana* Menggunakan Teknik Demonstrasi Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung” adalah berdasarkan wawancara yang saya lakukan pada hari Selasa, tanggal 04 April 2017 dengan narasumber Ibu Novi sebagai pengajar di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung mengatakan bahwa pembelajaran tari *bedana* pada anak-anak menggunakan teknik demonstrasi masih kurang maksimal karena anak-anak masih kurang fokus dalam belajar tari menggunakan teknik ini. Berikut nilai *legger* yang mendukung data :

Tabel 1.1 Nilai *Legger* Pembelajaran Tari *Bedana* di TK Aisyiyah 3 Bustanul Athfal Bandarlampung

No	Nama	Kelas	Nilai	KKM
1.	Afiqa Aliya Sabrina	TK B	75	70
2.	Aqilah Syahma W	TK B	75	70
3.	Aura Radja Ramadhani	TK B	65	70
4.	Dwi Okta Fiani	TK B	70	70
5.	Kinanti Ayunigtyas	TK B	65	70
6.	Laura Afini	TK B	70	70
7.	M Akbar Nuriyansyah	TK B	55	70
8.	M Alfidzi Suryana P	TK B	55	70
9.	M Arka Saky	TK B	60	70
10.	Nabila Putri	TK B	75	70
11.	Nadia Saffana Putri	TK B	75	70
12.	Renaya Dwi Sabrina	TK B	60	70
13.	Tania Apriliani	TK B	65	70
14.	Viky Nur Arifianti	TK B	60	70
15	Kanval Sabina Ghaliya S	TK B	60	70

Sumber: Data TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung, 04 April 2017

Berdasarkan sumber data diatas siswa yang lulus dengan kriteria adalah enam siswa dan yang tidak lulus mencapai sembilan siswa. Dalam hal tersebut maka pembelajaran tari *Bedana* menggunakan teknik demonstrasi masih kurang efektif dalam penerapannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat dibedakan sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

Dari rumusan masalah mayor yakni, “Bagaimanakah pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung?”

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

Rumusan masalah minor berfungsi untuk menjawab rumusan masalah mayor.

Adapun rumusan masalah minor adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1.3.1 Tujuan Penelitian Mayor

Tujuan penelitian mayor yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung.

1.3.2 Tujuan Penelitian Minor

Tujuan minor dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung.

3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis terhadap pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut

1. Bagi guru khususnya guru seni tari agar menjadi referensi dalam mengajarkan tari *bedana* pada anak usia dini menggunakan teknik demonstrasi.
2. Bagi sekolah agar dapat menjadi referensi dalam melakukan pembelajaran tari *bedana* kepada siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas yang mendapatkan pembelajaran tari *bedana* yaitu kelas B TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung

yang berjumlah 15 orang serta guru pembimbing yang mengajarkan tari kepada anak-anak.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah tahun pelajaran 2017/2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono,2013:9). Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam keterampilan lain, dan cita-cita. Seorang dikatakan belajar belajar apabila perubahan pada dirinya akibat adanya latihan atau pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

2.1.2. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar yang dipakai dalam penelitian ini ada teori behavioristik. Teori belajar behavioristik merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respon yang menyebabkan peserta didik mempunyai pengalaman baru. (Mudlofir, 1 : 2016). Aliran ini disebut sebagai behavioristik karena sangat menekankan kepada perlunya perilaku (*behavior*) yang dapat diamati. (Suyono, 58 : 2013)

2.2 Pembelajaran

Menurut (Fadlillah, 2013:172) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya dengan kegiatan pembelajaran seorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari. Tentunya melalui proses atau usaha sadar yang disengaja guna untuk menjadikan orang atau makhluk hidup itu sendiri belajar.

Adapun komponen pembelajaran menurut Sanjaya (2006) meliputi (1) tujuan pendidikan, (2) materi pelajaran, (3) metode atau strategi pembelajaran, (4) media atau alat, (5) evaluasi. Sejalan dengan pendapat tersebut Sumiati (2009: 3) juga mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pembelajaran yang baik memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaannya yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

2.2.1 Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai hasil pemikiran pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran (Setiawan, 2014:3). Dalam hal ini Sanjaya (2010) menjelaskan tentang karakteristik perencanaan pembelajaran yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.
- b. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Untuk menentukan perencanaan pembelajaran tari pada anak usia dini, maka usaha yang harus dilakukan pertama kali yaitu memilih materi pembelajaran. Setelah materi pembelajaran langkah selanjutnya yaitu menentukan metode pembelajaran (Setiawan, 2014:4)

2.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky dalam Nurdin (2002 ; 70) mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan

sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

2.2.3 Penilaian

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada PP. Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan;
- c. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Setiap satuan pendidikan selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pada PP. Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Selanjutnya, ayat (2) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik; (b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan (c) memperbaiki proses pembelajaran. Dalam rangka penilaian hasil belajar (rapor) pada semester satu penilaian dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan dilengkapi dengan tugas-tugas lain seperti pekerjaan rumah (PR), proyek, pengamatan dan produk.

2.3 Seni Tari

Seni merupakan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna. Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Sehingga seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. (Mustika, 2013: 21).

2.4 Tari Bedana

Tari bedana merupakan tari tradisional kerakyatan daerah daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dan kehidupan masyarakat. Tarian



ini sudah lama berkembang di daerah Lampung. Menurut sejarah, konon kabarnya tari Bedana ini hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama Islam. Sehingga tidak mengherankan jika di daerah lain di Indonesia banyak memiliki kesamaan baik ragam maupun gerakannya, yang juga memiliki fungsi yang sama pula, yaitu sebagai *tari pergaulan*. (Firmansyah, dkk, 1996 : 3).


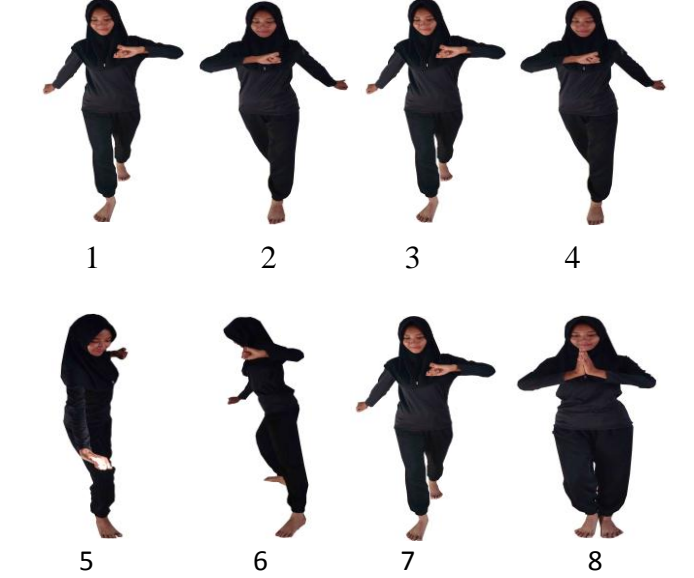

Di daerah Sumatera bagian timur (Riau, Jambi) termasuk Kalimantan Barat, tarian ini dikenal dengan tari *Zapin* atau *Jepen*. Sedangkan di daerah Sumatera Selatan dan Bengkulu dikenal dengan *Tari Dana*. Di Indonesia bagian timur, seperti Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat bahkan Maluku, tari ini dikenal dengan nama tari *Dana-dini*.


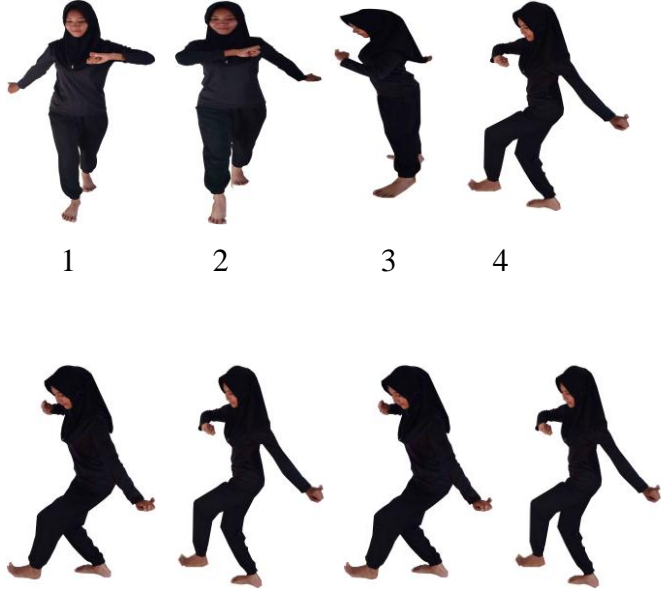
2.4.1 Ragam Gerak Tari Bedana



Tari Bedana terdiri dari sembilan ragam gerak. Diantaranya *tahtim*, *kheseq gantung*, *kheseq injing*, *jimpang*, *humbak moloh*, *ayun*, *gantung*, *belitut*, *gelek*, yang akan jelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari *Bedana*

No	Nama Ragam Gerak Tari <i>Bedana</i> Dan Bentuk	Hitungan
1	<p>Ragam gerak <i>tahtim</i></p> 	Hitungan 1x8
2	<p>Ragam gerak <i>kheseq gantung</i></p> 	Hitungan 1x4 (dua kali pengulangan)

3	<p>Ragam gerak <i>khesek injing</i></p>  <p>1 2 3 4</p>	<p>Hitungan 1x4 (dua kali pengulangan)</p>
4	<p>Ragam gerak <i>jimpang</i></p>  <p>1 2 3 4</p> <p>5 6 7 8</p>	<p>Hitungan 1x8</p>
5	<p>Ragam gerak <i>humbak moloh</i></p>  <p>1 2 3 4</p>	<p>Hitungan 1x4 (dua kali pengulangan)</p>

6	<p>Ragam gerak <i>ayun</i></p>  <p>1 2 3 4</p>	<p>Hitungan 1x4 (dua kali pengulangan)</p>
7	<p>Ragam gerak <i>gantung</i></p>  <p>1 2 3 4</p> <p>5 6 7 8</p>	<p>Hitungan 1x8</p>

8	<p>Ragam gerak <i>belitut</i></p>  <p>1 2 3 4</p> <p>1 2 3 4</p>	<p>Hitungan 1x8 (dua kali pengulangan)</p>
9.	<p>Ragam gerak <i>gelek</i></p>  <p>1 2 3 4</p> <p>5 6 7 8</p>	<p>Hitungan 1x8</p>

(Sumber: Firmansyah, 1996)

(Foto : Nurfadhilah, 2017)

2.5 Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebut masa *golden age*, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian. (Isjoni, 2011:1)

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada waktu manusia dilahirkan, menurut Clark (dalam Suyadi dan Ulfah, 2015) kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100-200 miliar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal. Namun, hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulasi yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak.

Isjoni (2011:26) menyatakan bahwa perlu memahami bagaimana perkembangan anak usia dini prasekolah/ kelompok bermain, yaitu dengan memahami karakteristik masing-masing aspek perkembangannya. Karakteristik masing-

masing aspek perkembangan anak usia dini menurut Isjoni (2011:26) adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik dan Motorik

Pada umumnya anak usia prasekolah/kelompok bermain sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukannya sendiri. Meskipun demikian, mereka tetap memerlukan istirahat yang cukup karena aktivitas yang dilakukan oleh mereka pada masa ini sangat memerlukan energi yang besar. Selain itu, otot-otot besar lebih berkembang dibandingkan dengan kontrol terhadap tangan dan kaki, sehingga mereka belum bisa melakukan kegiatan yang rumit.

b. Perkembangan kognitif

Pada masa prasekolah anak sudah mampu berfikir dengan menggunakan simbol. Meskipun cara berfikir mereka masih dibatasi oleh persepsi serta masih bersifat memusat dan kaku, namun mereka sudah mulai mengerti bagaimana mengklasifikasikan sesuatu berdasarkan pemahaman mereka yang masih sederhana.

c. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Pada tahap ini emosi anak usia dini lebih rinci atau tersiferensiasi, anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas atau terbuka. Sikap marah sering mereka perlihatkan dan sering berebut perhatian guru. Pada masa ini anak mampu melakukan partisipasi dan mengambil inisiatif dalam kegiatan fisik, tetapi ada berbagai kegiatan yang dilarang oleh guru atau orang tua. Anak sering memiliki

keraguan untuk memilih antara apa yang ingin dikerjakan dengan apa yang harus dikerjakan.

d. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada.

Ciri sosial pada masa ini adalah mudah bersosialisasi dengan lingkungan. Suatu hal yang perlu dicatat adalah pada masa ini muncul kesadaran anak akan konsep diri yang berkenaan dengan “gender”. Berdasarkan skema teori gender, anak mulai memahami perannya sebagai anak perempuan dan sebagai anak perempuan dan sebagai anak laki-laki.

e. Perkembangan Bahasa

Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Sejak usia dua dua tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda. Minat tersebut terus berkembang sejalan dengan bertambah usia dan menunjukkan bertambah pula perbendaharaan kata. Dengan perbendaharaan kata yang dimiliki anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya yang lebih luas. Anak dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih kaya.

2.5.1 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Suyadi dan Ulfah, 2015:19). Adapun tujuan PAUD yang dikemukakan oleh Suyanto dalam Suyadi (2015) adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

2.6 Teknik Demonstrasi

2.6.1. Pengertian Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan metode. Teknik mengajar juga merupakan penjabaran dari metode pembelajaran (Sanjaya, 2006: 125)

2.6.2. Pengertian Teknik Demonstrasi

Sebagaimana yang dikatakan oleh Mudlofir dan Rusydiyah (2016:108) teknik pembelajaran demonstrasi adalah teknik pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

2.6.3. Langkah-langkah Teknik Demonstrasi

Langkah-langkah yang harus dilakukan agar teknik demonstrasi dapat berjalan dengan baik dan berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan yang meliputi merumuskan tujuan yang harus dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir, mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, melakukan uji coba

demonstrasi untuk memantapkan persiapan sebelum demonstrasi dilakukan agar proses demonstrasi tidak gagal.

- b. Tahap pelaksanaan yang meliputi: Tahap persiapan yaitu pengaturan posisi duduk peserta didik yang memungkinkan seluruh peserta didik bisa memerhatikan, pemberian introduksi awal agar peserta didik tahu tujuan pembelajaran dan tugas-tugas apa yang harus dilakukan peserta didik.
- c. Tahap pelaksanaan demonstrasi yaitu demonstrasi dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk turut aktif dalam demonstrasi, pemberian kesempatan peserta didik untuk mencoba.
- d. Tahap akhir dimana peserta didik diberi tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses penyampaian tujuan pembelajaran, Sanjaya (dalam Mudlofir dan Rusydiyah, 2016: 110-111).

2.6.4. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Demonstrasi

Adapun kelebihan dan kekurangan teknik demonstrasi menurut Mudlofir dan Rusydiyah (109-110:2016). Kelebihan teknik demonstrasi:

- a. Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan sehingga akan memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran.
- c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

- d. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

Kelemahan teknik demonstrasi:

- a. Teknik demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih, guru diharapkan mampu mendemonstrasikannya terlebih dahulu sebelum melaksanakan teknik ini di kelas.
- b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai dengan demikian penggunaan teknik ini lebih mahal dibandingkan teknik ceramah.
- c. Tidak semua benda dapat di demonstrasikan.
- d. Sukar dimengerti bila di demonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang di demonstrasikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:3). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang didalamnya peneliti ikut terjun langsung ke lapangan, mencatat hal-hal yang terjadi di lapangan, melakukan analisis reflektif di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Peneliti menggunakan rumusan masalah yang terbagi dua yaitu rumusan masalah mayor dan rumusan masalah minor. Adapun rumusan masalah mayor pada penelitian ini adalah mengenai pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung dan rumusan masalah minornya adalah mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dengan judul pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi pada anak usia dini di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena keterangan dan informasi yang diterima

selama proses penelitian bersifat ilmiah, apa adanya dalam situasi buatan atau disengaja. Sehingga penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan pada proses penggambaran secara langsung data yang diperoleh di lapangan.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran tari *bedana* yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung. Pada kegiatan penelitian ini data penelitian yang diperoleh yakni seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari *bedana* yaitu kelas B dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru dalam pembelajaran tari *bedana* di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012:308). Teknik pengumpulan data di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung di kelas melalui cara obeservasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik.

3.3.1 Observasi

Pengamatan yang dilakukan hanya bertindak sebagai pengamat (observasi non-partisipan) pada proses pembelajaran tari *bedana* di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung pada delapan kali pertemuan dimulai tanggal 05-31 januari 2018. Melalui observasi ini, diharapkan dapat diperoleh data yang diperlukan

untuk kebutuhan peneliti dalam proses kegiatan pembelajaran tari *bedana* di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung sesuai dengan batasan penelitian. Proses yang diamati meliputi guru, siswa, dan lingkungan belajar, maupun sekolah.

3.3.2 Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara secara tidak terstruktur. Penelitian dengan teknik wawancara tidak terstruktur ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung. Wawancara dilakukan kepada narasumber yaitu kepala sekolah dan guru pembimbing kelas B di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung yang lebih paham mengenai proses pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran tari *bedana*, dengan pembelajaran tari *bedana* di sekolah tersebut. Dengan adanya proses wawancara terhadap narasumber, diharapkan dapat membantu memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung dengan sampel kelas B yang diikuti oleh 15 siswa. Dalam hal ini pendokumentasian secara langsung meliputi proses perolehan informasi yang berkaitan dengan tari *bedana* dan proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal

Bandarlampung. Adapun alat bantu yang digunakan dalam proses dokumentasi adalah *handphone Xiomi Redmi 4A* berupa bukti foto dan video.

3.4 Indikator Penelitian

Indikator penelitian dalam pembelajaran tari *bedana* terdapat beberapa tahapan yaitu:

3.4.1 Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada tabel indikator perencanaan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Perencanaan Penelitian Tari *Bedana*

No	Indikator	Deskriptor
1.	Materi pembelajaran	Materi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah Tari <i>Bedana</i> . Adapun ragam gerak yang dipih pada materi ini adalah <i>tahtim, khesek injing, khesek gantng, humbak moloh</i> . Materi ini digunakan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan.
2.	Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode langsung. Guru mengajarkan tari <i>bedana</i> secara langsung kepada




		siswa.
3.	Teknik pembelajaran	Teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik demonstrasi. Guru mendemonstrasikan gerakan secara langsung gerakan yang akan diajarkan kepada siswa. Selanjutnya siswa diajak untuk meniru gerakan yang diberikan oleh guru.


(Setiawan, 2014 dan dimodifikasi oleh penulis)

3.4.2 Pelaksanaan

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru melakukan pemanasan dan tanya jawab terlebih dahulu guna mengetahui tingkat kemampuan gerak masing-masing siswa. Untuk melakukannya pertama-tama guru mendemonstrasikan ragam gerak tari *bedana* menggunakan kaki yang diikuti oleh seluruh siswa, setelah itu guru mendemonstrasikan ragam gerak tari *bedana* menggunakan tangan yang diikuti oleh seluruh siswa. Selanjutnya guru mendemonstrasikan ragam gerak tari *bedana* menggunakan tangan dan kaki yang diikuti oleh seluruh siswa, kemudian seluruh siswa mempraktikkan gerak tersebut tanpa guru. Pembelajaran tari *bedana* di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandar Lampung terdapat indikator penelitian saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Pelaksanaan Penelitian Tari *Bedana*

No	Nama Ragam Gerak Tari Bedana dan Bentuk	Hitungan
1.	<p data-bbox="368 421 639 454">Ragam gerak <i>tahtim</i></p>  <p>The sequence consists of eight numbered photographs showing a dancer in a black hijab and outfit performing various dance movements. The movements are: 1. Front view, arms extended horizontally; 2. Front view, arms extended horizontally; 3. Side view, one leg lifted; 4. Back view, one leg extended; 5. Side view, one leg lifted; 6. Front view, arms extended horizontally; 7. Front view, arms extended horizontally; 8. Front view, hands in a prayer position.</p>	<p data-bbox="1129 757 1310 790">Hitungan 1x8</p>
2.	<p data-bbox="368 1162 751 1196">Ragam gerak <i>kheseq gantung</i></p>  <p>The sequence consists of four numbered photographs showing a dancer in a black hijab and outfit performing dance movements. The movements are: 1. Front view, arms extended horizontally; 2. Front view, arms extended horizontally; 3. Side view, one leg extended; 4. Front view, arms extended horizontally.</p>	<p data-bbox="1098 1328 1342 1395">Hitungan 1x4 (dua kali pengulangan)</p>
3.	<p data-bbox="368 1597 719 1630">Ragam gerak <i>kheseq injing</i></p>  <p>The sequence consists of four numbered photographs showing a dancer in a black hijab and outfit performing dance movements. The movements are: 1. Front view, arms extended horizontally; 2. Front view, arms extended horizontally; 3. Front view, arms extended horizontally; 4. Front view, arms extended horizontally.</p>	<p data-bbox="1098 1753 1342 1821">Hitungan 1x4 (dua kali pengulangan)</p>

4.	Ragam gerak <i>humbak moloh</i> 	Hitungan 1x4 (dua kali pengulangan)
----	---	-------------------------------------

(Firmansyah, 2005 dan dimodifikasi oleh penulis)

3.4.3 Penilaian

Pembelajaran tari *bedana* di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung memiliki indikator penilaian pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Penilaian Penelitian Tes Proses (Individu) Tari *Bedana*

No	Aspek	Indikator	Skala	Kriteria
1.	Gerak <i>tahtim</i>	Siswa mampu memeragakan ragam gerak <i>tahtim</i> dengan benar.	5	Baik Sekali
		Siswa mampu menghafal ragam gerak <i>tahtim</i> namun terkesan gugup sehingga mengganggu konsentrasi.	4	Baik
		Siswa hanya bisa memeragakan <i>tahtim</i> .	3	Cukup
		Siswa tidak mampu memeragakan gerak <i>tahtim</i> .	2	Kurang
		Siwa terlihat tidak tertib, tidak hafal	1	Gagal

		ragam gerak.		
2.	Gerak <i>khesek gantung</i>	Siswa mampu memeragakan ragam gerak <i>khesek gantung</i> dengan benar.	5	Baik Sekali
		Siswa mampu menghafal ragam gerak <i>khesek gantung</i> namun terkesan gugup sehingga mengganggu konsentrasi.	4	Baik
		Siswa hanya bisa memeragakan <i>khesek gantung</i>	3	Cukup
		Siswa tidak mampu memeragakan gerak, <i>khesek gantung</i> .	2	Kurang
		Siwa terlihat tidak tertib, tidak hafal ragam gerak.	1	Gagal
3.	Gerak <i>khesek injing</i>	Siswa mampu memeragakan ragam gerak <i>khesek injing</i> dengan benar.	5	Baik Sekali
		Siswa mampu menghafal ragam gerak <i>khesek injing</i> namun terkesan gugup sehingga mengganggu konsentrasi.	4	Baik
		Siswa hanya bisa memeragakan <i>khesek injing</i> .	3	Cukup
		Siswa tidak mampu memeragakan gerak <i>khesek injing</i> .	2	Kurang
		Siwa terlihat tidak tertib, tidak hafal ragam gerak.	1	Gagal
4.	Gerak <i>hombak moloh</i>	Siswa mampu memeragakan ragam <i>hombak moloh</i> .	5	Baik Sekali
		Siswa mampu	4	Baik

		menghafal ragam gerak <i>hombak moloh</i> terkesan gugup sehingga mengganggu konsentrasi.		
		Siswa hanya bisa memeragakan <i>hombak moloh</i>	3	Cukup
		Siswa tidak mampu memeragakan gerak <i>hombak moloh</i> .	2	Kurang
		Siswa terlihat tidak tertib, tidak hafal ragam gerak.	1	Gagal

(Sadirman, 2012 dan dimodifikasi oleh penulis)

Adapun penilaian tes praktik siswa pada pembelajaran tari *bedana* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator Penilaian Penelitian Tes Praktik (Individu) Tari *Bedana*

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor	Skor Maksimum
1.	Hafalan urutan gerak	Siswa mampu memeragakan semua urutan gerak tanpa kesalahan	5	5
		Siswa mampu memeragakan urutan gerak, akan tetapi masih mengalami 1-2 kali kesalahan	4	
		Siswa mampu memeragakan urutan gerak, akan tetapi masih mengalami 2-3 kali kesalahan	3	
		Siswa mampu memeragakan urutan gerak, akan tetapi masih mengalami 3-5	2	

		kali kesalahan		
		Siswa tidak hafal sama sekali urutan gerak	1	

(Sumber: Nurgiyantoro dalam Oktarina, 2010:12)

Keterangan :

Hafalan urutan gerak yang dimaksud adalah kesesuaian urutan gerak pada ragam gerak tari *bedana* mulai dari hitungan satu sampai hitungan delapan. Contoh pada ragam gerak *tahtim*, pada hitungan pertama seharusnya menggerakkan kaki kanan untuk melangkah kedepan tetapi kaki kiri yang digerakkan melangkah kedepan.

Hal ini bisa terjadi karena siswa kurang konsentrasi, kurang latihan dan banyak faktor lain sehingga menyebabkan ketidaksesuaian urutan hitungan ragam gerak.

Tabel 3.5 Penentuan Skor Berdasarkan Skala Lima

Skala	Interval Presentase Tingkat Kemampuan/Skor (%)	Kategori	
		5	85-100
4	75-84	Baik	B
3	60-74	Cukup	C
2	40-59	Kurang	D
1	0-39	Gagal	E

(Sadirman dalam Saputra, 2015:49)

Keterangan kategori penilaian adalah sebagai berikut:

- 5 : Siswa mampu memeragakan semua urutan gerak tanpa kesalahan dalam hitungan 1x8.
- 4 : Siswa mampu memeragakan urutan gerak, akan tetapi masih mengalami 1-2 kali kesalahan dalam hitungan 1x8.
- 3 : Siswa mampu memeragakan urutan gerak, akan tetapi masih mengalami 2-3 kali kesalahan dalam hitungan 1x8.
- 2 : Siswa mampu memeragakan urutan gerak, akan tetapi masih mengalami 3-5

untuk mendengarkan lagu saat menari.								
5. Guru dan siswa menari menggunakan lagu tersebut.								
Penutup								
1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari ragam gerak yang telah dipelajari								
2. Guru melakukan evaluasi pembelajaran								
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa								

(Mudlofir dan Rusydyah: 2016 dan dimodifikasi oleh penulis)

Keterangan:

P1: Pertemuan Pertama

P2 : Pertemuan Kedua

P3 : Pertemuan Ketiga

P4 : Pertemuan Keempat

P5 : Pertemuan Kelima

P6 : Pertemuan Keenam

P7 : Pertemuan Ketujuh

P8 : Pertemuan Kedelapan

Lembar pengamatan proses pembelajaran menggunakan teknik demonstrasi diisi saat proses pelaksanaannya. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklis pada kolom yang sudah ditentukan setelah aspek-aspek kegiatan tersebut dilakukan.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman. Berdasarkan model

Miles dan Huberman, analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada pengumpulan data berlangsung, dan selesai setelah pengumpulan data. Teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman menyebutkan bahwa analisis data penelitian dilakukan secara bersamaan yang mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2015:334)

Analisis adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian. (Mukhtar, 2013:120)

3.5.1 Reduksi Data

Penelitian ini merangkum, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang direduksi adalah jumlah subjek penelitian. Subjek penelitian pada saat observasi awal adalah guru di kelas B dan lima belas siswa yang mengikuti pembelajaran tari. Observasi selanjutnya adalah saat persiapan penelitian yaitu siswa melakukan pemanasan atau *warming up* yang diawali dari gerak kepala, bahu, tangan, sampai kaki. Hal ini bertujuan agar selama proses pembelajaran siswa tidak kaku dalam menggerakkan otot-otot yang ada di dalam tubuh. Saat pelaksanaan penelitian pada pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang aktif sebanyak lima belas siswa dengan empat ragam gerak tari *bedana*. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, sehingga dapat membantu peneliti untuk melanjutkan analisis ke tahap selanjutnya. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang didapat dari hasil penelitian

pembelajaran tari *bedana* kemudian diteliti lebih rinci agar dapat disajikan kedalam laporan penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dibentuk dalam uraian singkat, bagan, hubungan kategori dan sejenisnya. Penelitian ini menyajikan data mengenai instrumen pengamatan siswa yang digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran siswa pada kegiatan pembelajaran tari dalam bentuk tabel. Tabel tersebut adalah tabel pengamatan tes proses dan tabel pengamatan hasil tes pratik. Kemudian memberi skor perolehan individu sebagai nilai proses dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3.5.3 Menarik Simpulan

Tahap akhir pada analisis data adalah penarikan simpulan atau verifikasi dengan hasil penyajian data pembelajaran tari *bedana*. Simpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada berdasarkan data yang sudah diteliti sehingga menjadi jawaban yang jelas dari rumusan masalah. Simpulan dari penelitian ini mengacu pada deskripsi atau gambaran akhir pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandar Lampung. Kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai siswa berdasarkan aspek yang akan dijadikan indikator. Penelitian hasil belajar tari *bedana* diberikan dalam bentuk angka dan kriteria sesuai dengan patokan presentasi nilai untuk skala lima, yaitu *baik sekali, baik, cukup, kurang* dan *gagal*.

Perhitungan nilai akhir yang telah dilakukan adalah untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan tergolong dalam predikat apakah siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran tari *bedana* menggunakan teknik demonstrasi di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung.

3.5.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pembimbing dan 15 orang siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tari *bedana* di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang tetap. Teknik observasi dan dokumentasi juga dijabarkan kedalam data penelitian dan klasifikasi sumber data.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran tari *bedana* pada siswa di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung yang dilaksanakan selama delapan kali pertemuan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran guru memilih materi tari *bedana* dengan menggunakan metode pembelajaran langsung dan teknik demonstrasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran tari *bedana* terhadap pencapaiannya dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kerumitan masing-masing gerak. Hal tersebut dapat dilihat dari seringnya siswa melakukan kesalahan dalam memeragakan gerak tari *bedana*.
3. Tahap penilaian, hanya dilakukan oleh peneliti. Penilaian dibagi menjadi dua yaitu tes proses dan tes praktik. Tes proses dilakukan selama pertemuan pertama hingga keenam, sedangkan tes praktik dilakukan pada pertemuan ke tujuh dan kedelapan. Hasil belajar siswa yang baik ditunjang oleh guru yang selalu berusaha menstimulus siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran tari *bedana* di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung. Secara keseluruhan dalam penilaian akhir mendapatkan

kriteria *baik* dengan rata-rata skor untuk hafalan urutan gerak yaitu mendapatkan nilai 81% . Hasil pembelajaran ini ditunjang dengan teknik yang telah diterapkan oleh guru dengan baik yaitu teknik demonstrasi. Pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir, siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tari lebih termotivasi dengan guru yang memberikan stimulus berupa memeragakan ragam gerak tari *bedana* dan siswa yang merespon dengan antusias untuk dapat berlatih menari menjadi lebih efektif sehingga mendapatkan hasil baik yang berdampak pada siswa yang menguasai ragam gerak tari *bedana*.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Diharapkan kemampuan siswa bisa lebih digali kembali oleh guru dalam proses pembelajaran tari serta membentuk karakter siswa yang sejalan dengan proses pembelajaran. Selain siswa mendapat pengetahuan yang baik, siswa juga mempunyai karakter yang baik dimulai dari sikap dan perilaku.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat lebih memfasilitasi ruang kegiatan tari yang luas agar siswa dapat lebih leluasa dalam bergerak.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya atau penelitian serupa sebagai pengembangan dari penelitian ini dengan menggunakan teknik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Firmansyah, Junaidi. 1996. *Mengenal Tari Bedana*. Bandarlampung: Gunung Pesagi
- Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung Tahun 2016*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Mudlofir, Ali. Dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: AURA.
- Nurdin Usman.2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Oktarina, Rani. 2010. *Penerapan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Tari Bedana di SMA Al Kautsar Bandar Lampung*. Skripsi Strata 1 Pada FKIP Unila Lampung: Tidak diterbitkan.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Agus (2015). *Pembelajaran Tari Muli Siger Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Bandar Lampung*. Skripsi Strata 1 Pada FKIP Unila Lampug: Tidak diterbitkan.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*.Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyadi. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara